



Upaya Kesiapsiagaannya Masyarakat Terhadap Kesehatan Reproduksi Dalam Menghadapi Situasi Bencana Di Desa Lompio Kecamatan Sirenja

Nurhaya S. Patui^{1*}, Elvaria Mantao¹, Nadya Sidiqah Ponto¹

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Tadulako
Kampus Bumi Tadulako Tondo Jl. Soekarno-Hatta KM.9

Author's corresponding email (*): mantaoelvaria21@gmail.com

Abstrak

Krisis kesehatan yang disebabkan oleh bencana alam seringkali berdampak pada kesehatan reproduksi, terutama bagi Perempuan. Pada saat terjadi bencana alam, perempuan merupakan kelompok rentan, oleh karena itu pelayanan kesehatan reproduksi bagi perempuan menjadi prioritas utama dalam penanggulangan bencana. Oleh karena itu, diperlukan persiapan dalam menghadapi bencana. kesiapsiagaannya merupakan hal yang penting dari kegiatan pengurangan risiko terjadinya bencana. Tujuan dari pengabdian ini adalah memiliki pengetahuan yang baik untuk meningkatkan kesiapsiagaannya masyarakat dalam kesehatan reproduksi, ditunjukkan melalui kemampuan menyiapkan kit individu untuk kelompok rentan, khususnya remaja putri, WUS dan ibu hamil di Desa Lompio Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah. Pemilihan desa Lompio sebagai tempat sasaran karena desa Lompio merupa salah satu desa yang sangat terdampak pada saat terjadinya bencana gempa dan tsunami 2018 silam. Adapun metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian ialah melakukan penyuluhan dengan menggunakan materi. Pelaksanaan Kegiatan penyuluhan diikuti 25 masyarakat yang terdiri dari WUS, ibu hamil, dan remaja. Hasil pengabdian kepada masyarakat terdapat peningkatan kesiapsiagaannya aspek kesehatan reproduksi pada banyak kelompok, khususnya remaja, WUS, dan ibu hamil. Sebelum dilakukan kegiatan pengabdian terdapat (40%) peserta mempunyai kesiapsiagaannya rendah dan setelah dilakukan pengabdian lebih dari setengah (60%) mempunyai kesiapsiagaannya tinggi.

Kata Kunci: Bencana, kesehatan reproduksi, kesiapsiagaannya

How to Cite:

mantao, elvaria, Patui, N., & Ponto, N. (2024). Kesiapsiagaannya Masyarakat Terhadap Kesehatan Reproduksi dalam Menghadapi Situasi Bencana di Desa Lompio Kecamatan Sirenja. *Jurnal Dedikatif Kesehatan Masyarakat*, 4(2), 78-86. <https://doi.org/10.22487/dedikatifkesmas.v4i2.945>

Published by:

Tadulako University

Address:

Soekarno Hatta KM 9. Kota Palu, Sulawesi Tengah,
Indonesia.

Phone: +6282131337937

Email: jurnaldedikatifkesmas@gmail.com

Article history:

Received: September 26, 2023

Revised: April 29, 2024

Accepted : April 29, 2024

Available online April 30, 2024

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Abstract

Health crises caused by natural disasters often have an impact on reproductive health, especially for women. When a natural disaster occurs, women are a vulnerable group, therefore reproductive health services for women are a top priority in disaster management. Therefore, preparation is needed to face disasters. Preparedness is an important aspect of disaster risk reduction activities. The aim of this service is to have good knowledge to increase community preparedness in reproductive health, demonstrated through the ability to prepare individual kits for vulnerable groups, especially young women, WUS and pregnant women in Lompio Village, Sirenja District, Donggala Regency, Central Sulawesi. Lompio village was chosen as the target location because Lompio village was one of the villages that was badly affected by the 2018 earthquake and tsunami. The method used in implementing community service is providing counseling using materials. The implementation of the extension activities was attended by 25 communities consisting of WUS, pregnant women and teenagers. As a result of community service, there is an increase in preparedness for aspects of reproductive health in many groups, especially teenagers, WUS, and pregnant women. Before the service activities were carried out, there were (40%) participants who had low preparedness and after the service more than half (60%) had high preparedness .

Keywords: Disaster, reproduction health, preparedness

I. PENDAHULUAN

Masalah kesehatan reproduksi masih menjadi tantangan kesehatan di Indonesia, terutama dalam situasi bencana dimana ketersediaan dan keterjangkauan layanan kesehatan reproduksi menjadi terganggu. Kebutuhan akan layanan kesehatan reproduksi seringkali terabaikan dan tidak menjadi prioritas dalam upaya tanggap bencana. Pelayanan kesehatan reproduksi tetap dibutuhkan dalam situasi bencana dan krisis kesehatan, namun justru cenderung meningkat akibat ketidakstabilan sosial (Batjo et al., 2022).

Women Commission for Refugee women and children pada tahun 2006 bahwa beberapa masalah kesehatan reproduksi yang mungkin timbul dalam keadaan darurat antara lain peningkatan risiko kekerasan seksual, infeksi menular seksual/HIV di daerah padat penduduk, Dikatakan bahwa hal tersebut terkait dengan peningkatan infeksi dan peningkatan risiko infeksi yang tidak diinginkan. Kehamilan akibat berkurangnya volume merupakan pelayanan keluarga, dengan peningkatan risiko malnutrisi dan epidemi komplikasi kehamilan, persalinan pada saat perpindahan penduduk, dan peningkatan risiko kematian ibu karena kurangnya akses terhadap layanan obstetrik darurat yang komprehensif (Hildayanto, 2020).

Krisis kesehatan terjadi akibat bencana alam seringkali berdampak pada kesehatan reproduksi (Rahardian, 2020). Frekuensi krisis kesehatan yang disebabkan oleh bencana alam, semakin meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2018 terdapat 384 kejadian krisis kesehatan, meningkat menjadi 449 kejadian pada tahun 2019, dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebanyak 520 kejadian dibandingkan tahun sebelumnya. Fenomena tersebut menunjukkan adanya tren peningkatan kejadian krisis kesehatan akibat bencana, sehingga memerlukan upaya pencegahan dan mitigasi untuk mengantisipasi ancaman bencana alam (Health Crisis Center, 2018-2020).

Pada tahun 2018 Sulawesi Tengah mengalami krisis kesehatan karena bencana alam yaitu gempa bumi dan likuifaksi yang berdampak di kabupaten Donggala khususnya di Kec. Sirenja. Kesiapsiagaan bencana merupakan hal penting yang harus dilakukan untuk menghadapi bencana dan menanggulangi risiko bencana, ditambah lagi bencana sering terjadi tanpa peringatan, selain itu dalam menghadapi ancaman bencana, kesiapsiagaan menjadi kunci penting untuk keselamatan (Tim Pusat Studi Gempa Nasional, 2018).

Perempuan merupakan kelompok rentan saat terjadi bencana, layanan kesehatan reproduksi bagi perempuan menjadi prioritas utama dalam tanggap bencana. Oleh karena itu, kesiapsiagaan menghadapi bencana sangat diperlukan. Persiapan penting untuk tindakan pencegahan bencana. Berbagai upaya diperlukan untuk meminimalisir jumlah korban akibat gempa bumi. Kebanyakan korban tewas adalah perempuan dan anak-anak. Salah satunya adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan kepada berbagai otoritas, lembaga, dan masyarakat sebagai media informasi yang efektif untuk mengubah pola pikir dan perilaku masyarakat melalui pendidikan kesiapsiagaan bencana (Utami et al., 2017).

Upaya mengatasi krisis kesehatan terfokus pada fase kesehatan sebelum krisis dibandingkan fase tanggap darurat krisis kesehatan. Akibatnya, layanan kesehatan reproduksi seringkali tidak tersedia saat terjadi bencana dan tidak dianggap sebagai prioritas. Oleh karena itu, perlu dipersiapkan aspek reproduksinya (Triyono, 2014). Tujuannya untuk memperoleh pengetahuan yang cukup melalui pengabdian kepada masyarakat, khususnya melalui kegiatan edukasi melalui ceramah, demonstrasi dan menjawab pertanyaan, sehingga memperkuat kesiapsiagaan kesehatan reproduksi masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan menyediakan perlengkapan individual untuk mempersiapkan kelompok rentan yaitu remaja putri, WUS dan ibu hamil di Desa Lompio Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah.

Setelah mengikuti kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini peserta diharapkan memahami konsep dan situasi bencana di Indonesia, perlunya upaya kesiapsiagaan kesehatan reproduksi dalam menghadapi situasi bencana, mengetahui teknis pengurangan risiko bencana terhadap kesehatan reproduksi, dan mampu menyiapkan kebutuhan yang perlu disiapkan sebelum bencana terjadi.

II. METODE

Kegiatan edukasi ini akan dilakukan dengan diawali dengan *pre test* dan diakhiri dengan *post test*. *Pre test dan post test* merupakan salah satu bentuk evaluasi untuk memperoleh informasi tentang perubahan pengetahuan yang terjadi terkait materi edukasi yang telah diberikan kepada masyarakat. Sasaran pengabdian ini adalah 25 orang masyarakat yang terdiri

dari WUS, ibu hamil, dan remaja. Tahap Persiapan kegiatan ini yakni dengan menyiapkan materi kesiapsiagaan terhadap kesehatan reproduksi dalam menghadapi situasi bencana yang ditampilkan dalam media Powerpoint. Kemudian melakukan *pre test* sebelum kegiatan edukasi dimulai. Tahap pelaksanaan edukasi yang diberikan yakni melalui penyuluhan dilakukan selama 45 menit. Tahapan evaluasi, *post test* dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada masyarakat yang disertakan dengan diskusi secara interaktif dengan beberapa peserta edukasi.

III. HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “ Upaya Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Kesehatan Reproduksi dalam Menghadapi Situasi bencana di Desa Lompio Kecamatan Sirenja” telah dilaksanakan. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 24 Juli 2023 Pukul 09.00 WITA s/d selesai. Kegiatan pengabdian tersebut dihadiri oleh Tim Pengabdian (Dosen dan Mahasiswa Prodi Kesmas FKM Untad), Aparat desa, ibu-ibu PKK, ibu hamil, dan remaja di desa Lompio Kec. Sirenja.

1. Tahap Persiapan

Langkah awal yang dilakukan adalah menganalisis masalah. Berdasarkan penelusuran literatur ditemukan bahwa Sulawesi Tengah memiliki risiko bencana yang tinggi. Permasalahan ada di Desa Lompio Kec. Sirenja merupakan desa yang berisiko tinggi terkena bencana alam. Remaja dan wanita tidak pernah mendapatkan edukasi. Oleh karena itu, kesiapsiagaan masyarakat, khususnya kelompok rentan seperti remaja putri, WUS dan ibu hamil, sangat diperlukan dalam menyikapi situasi bencana. Dalam situasi krisis kesehatan, dampak terhadap kesehatan reproduksi terganggu karena kurangnya infrastruktur di lokasi pengungsian. Pandangan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Jumantrin et al. (2019) bahwa dalam situasi bencana alam, pelayanan kesehatan reproduksi sangat terbatas, sehingga masyarakat yang tinggal di daerah rawan bencana perlu meningkatkan pengetahuannya tentang kesehatan reproduksi dan bersiap dalam menghadapi situasi bencana alam.

Langkah kedua adalah membuat desain media pendidikan kesehatan terkait persiapan aspek kesehatan reproduksi antara lain berupa PowerPoint dan alat peraga individual. Metode pendidikan kesehatan yang dipilih meliputi ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab. Koordinasi dilakukan dengan desa, khususnya kepala desa. Koordinasi pertama bertujuan untuk menyampaikan tujuan dilaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat di desa Lompio Kec. Sirenja

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian diawali dengan perkenalan antar tim Pengabdian Kepada Masyarakat dan mahasiswa dari FKM UNTAD dengan peserta dan petugas kesehatan yang mendampingi kegiatan. Dalam perkenalan tersebut, Tim Pengabdian sekaligus menyampaikan tujuan pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat.



Gambar 1. Perkenalan Tim pengabdian

Setelah melakukan perkenalan, peserta pengabdian mengisi lembar absensi. Daftar hadir untuk mengetahui jumlah peserta yang mengikuti kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Peserta yang hadir adalah ibu-ibu PKK, ibu hamil, dan remaja.



Gambar 2. Pendataan Peserta Pengabdian dengan Mengisi Lembar Absensi

Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi. Materi disampaikan dengan presentasi menggunakan media *powerpoint* serta melakukan diskusi. Selama

penyampaian materi, para peserta antusias dengan materi yang disampaikan. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan peserta mengenai materi yang disampaikan. Menurut Undang-Undang Penanggulangan Bencana No. 24 Tahun 2007, kesiapsiagaan bencana adalah serangkaian tindakan untuk mencegah bencana melalui organisasi dan sumber daya yang tepat dan efektif. Kesiapsiagaan merupakan bagian integral dari penanggulangan bencana terpadu (Republik Indonesia, 2007). Bencana yang berujung pada krisis kesehatan, termasuk kesehatan reproduksi, harus diantisipasi. Pendidikan kesehatan mempunyai dampak yang signifikan terhadap pengetahuan dan kesiapsiagaan menghadapi situasi bencana. Prayitno dkk (2021) dan Dien dkk. (2015) berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap pengetahuan dan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi situasi bencana.



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

3. Tahap Evaluasi

Hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat mengenai kesiapsiagaan kesehatan reproduksi yaitu terdapat peningkatan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana sebelum dan setelah dilakukan, seperti terlihat pada Tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Tingkat kesiapsiagaan sebelum dan setelah edukasi

No	Tingkat Kesiapsiagaan	Jumlah responden (%)	
		Pre-test	Post-test
1	Tinggi	20	60
2	Sedang	32	40
3	Rendah	40	-
Total		100	100

Dari hasil *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada tingkat kesiapsiagaan tinggi dari 20% menjadi 60%, untuk kesiapsiagaan sedang dari 32% meningkat menjadi 40% dan kesiapsiaagan rendah dari 40% menjadi 0% setelah diberikan edukasi.

Kesehatan reproduksi tidak lepas dari indikator kesehatan perempuan. Namun aspek ini sering diabaikan dalam situasi bencana karena fokusnya tetap pada keselamatan korban bencana. Berdasarkan penelitian kualitatif yang dilakukan (Nurhidayati et al., 2019), terdapat kesenjangan pelayanan yang diberikan dalam Paket Pelayanan Awal Minimum (PPAM) yang merupakan standar pelayanan kesehatan reproduksi di masa krisis. Beberapa faktor berkontribusi terhadap situasi ini, termasuk keterbatasan fasilitas, logistik, dan kebersihan. Oleh karena itu, perlu dilakukan persiapan sejak sebelum krisis untuk meminimalkan dampak negatif bencana terkait kesehatan reproduksi terhadap perempuan, termasuk menyiapkan perlengkapan individu untuk kelompok rentan untuk meminimalkan dampak negatif bencana terhadap kesehatan reproduksi. Kit Individu adalah paket yang berisi pakaian, perlengkapan kebersihan pribadi, obat-obatan khusus, dan lain-lain merupakan salah satu upaya penanggulangan bencana yang bertujuan untuk meminimalkan risiko pada saat krisis kesehatan. Kit Individu berisikan kebutuhan pokok dan dikemas dalam tas serta diletakkan di tempat yang mudah dijangkau sehingga jika terjadi bencana dapat dengan mudah diangkut (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017).

Perlengkapan pribadi harus dipersiapkan sebelum terjadi bencana. Ada tiga manfaat penting dari memiliki perlengkapan pribadi sebelum krisis: memenuhi kebutuhan dasar sementara selama krisis kesehatan seperti pakaian, makanan siap saji, obat-obatan khusus, dan lain-lain. sebelum tim bantuan tiba, hal kedua yang harus dilakukan adalah mempermudah dan mengurangi risiko bencana alam dan masalah kesehatan. Terakhir, simpan dokumen-dokumen penting seperti STNK, Kartu Tanda Penduduk (KTP, SIM, Paspor), rekening tabungan, ijazah, dan lain-lain.

Sebelum menyelesaikan kegiatan pengabdian, pemateri menarik kesimpulan dari materi yang diberikan dan berbagi pengalamannya. Peserta memberikan tanggapan positif karena sangat membantu dalam mempersiapkan kebutuhan kit individu. Kelanjutan dari kegiatan ini rencananya akan melakukan pengabdian serupa dengan memperkenalkan penanggung jawab dari instansi terkait kebencanaan lainnya sehingga dapat menjadi daya tarik bagi mereka yang mengikuti kegiatan tersebut.

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian terdapat peningkatan kesiapsiagaan kesehatan reproduksi pada kelompok rentan yaitu remaja putri, WUS dan ibu hamil. Sebelum dilakukan kegiatan pengabdian terdapat (40%) peserta mempunyai kesiapsiagaan rendah dan setelah dilakukan pengabdian lebih dari setengah (60%) mempunyai kesiapsiagaan tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa peserta memperhatikan materi dengan seksama dan menyerap dengan baik materi yang disampaikan oleh narasumber.

Kegiatan Pengabdian ini sejalan dengan Departemen Kesehatan Reproduksi yang terdapat di Prodi Kesmas FKM UNTAD. Dimana terdapat mata kuliah yaitu kesehatan reproduksi bencana, hasil dari kegiatan pengabdian ini akan dijadikan sebagai rujukan untuk bahan ajar dan diskusi kepada mahasiswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada FKM UNTAD yang membantu dalam proses pendanaan kegiatan PKM ini. Selain itu kami ucapkan terima kasih kepada Aparat desa Lompio Kec. Sirenja yang sudah membantu kami dalam kegiatan pengabdian serta masyarakat yang sudah berpartisipasi dalam kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Batjo, S. H., Arsyad, G., & Admasari, Y. (2022). Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Kesehatan Reproduksi dalam Menghadapi Situasi Bencana. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(4), 3280-3291
- Dien, R. J., Kumaat, L., & Malara, R. (2015). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Gempa Bumi pada Siswa SMP Kristen Kakaskasen Kota Tomohon. *Jurnal Keperawatan*, 3(2), 1–6. <https://doi.org/https://doi.org/10.35790/jkp.v3i2.8036>
- Hidayanto, A. (2020). Pengetahuan dan Sikap Kesiapsiagaan Masyarakat terhadap Bencana Banjir di Kelurahan Mangunharjo Kecamatan Tugu Kota Semarang. *Higeia journal Of Public Health Research And Development*, 4(4), 577-586. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/higeia.v4i4.38362>
- Istiqomah, Z. (2015). Kesiapsiagaan Bencana Puskesmas di Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo [Universitas

- Jember]. https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/66032/S_kripsi_Zahrot_ul_Istiqomah_112110101040.pdf?sequence=1&isAllowed=y
- Jumantrin, N. F., Nisman, W. A., & Hapsari, E. D. (2019). Gambaran Kesehatan Reproduksi Wanita Sebelum, Saat, dan Setelah Bencana Banjir Di Kabupaten Konawe Utara Tahun 2019 [Gadjah Mada Yogyakarta]. <http://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/199410>
- Kemkes RI. (2021). Pedoman Pelaksanaan Paket Pelayanan Awal Minimum (PPAM) Kesehatan Reproduksi pada Krisis Kesehatan. Kemkes RI. https://kesga.kemkes.go.id/assets/file/pedoman/Pedoman_PPAM_Kemkes_2021.pdf
- Prayitno, H., Alviyansyah, N., & Firmansyah, H. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Kesiapsiagaan Bencana Banjir Terhadap Pengetahuan Karang Taruna Desa Girimukti Kecamatan Sindangbarang Cianjur. *Jurnal Kesehatan Kartika*, 16(3), 75-80.
- Rahardian, A. (2020). Darurat Bencana, Darurat Hak Kesehatan Reproduksi. Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia. https://pkbi.or.id/daruratbencana-darurat-hak-kesehatan-reproduksi/#_ftn6
- Setyorini, A. (2020). Tingkat Kesiapsiagaan Kepala Keluarga dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi di Kecamatan Pleret dan Piyungan Kabupaten Bantultingkat Kesiapsiagaan Kepala Keluarga dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi di Kecamatan Pleret dan Piyungan Kabupaten Bantul. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*, 13(1), 84-92.
- Simcock, G., Kildea, S., Kruske, S., Laplante, D. P., Elgbeili, G., & King, S. (2018). Disaster in pregnancy: Midwifery continuity positively impacts infant neurodevelopment, QF2011 study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 18(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12884-018-1944-5>
- Triyono, K., Nina, A., Titik, K., & Novi, H. (2014). Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Gempa Bumi dan Tsunami Berbasis Masyarakat. Badan Nasional Penanggulangan Bencana.
- Tim Pusat Studi Gempa Nasional. (2018). Geotechnical Extreme Events Reconnaissance (Geer) Akibat Gempa Palu 28 September 2018.